

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan dilakukan pengukuran dua kali dengan kondisi yang santai dan dilakukan dalam waktu lima menit (Kemenkes, 2020). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan penyakit tidak menular, dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia (Sudayasa, et al., 2020). Salah satu cara untuk mengontrol tekanan darah dengan rutin kontrol dan minum obat teratur/patuh minum obat, jika seseorang tidak patuh minum obat dapat mengakibatkan kondisi tersebut menjadi berbahaya karena jantung yang memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh sehingga dapat menyebabkan komplikasi (Septiyana, 2024).

Prevalensi hipertensi menurut World Health Organization (WHO) tahun 2025 memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar dari mereka tinggal di negara dengan kehidupan menengah dan berpenghasilan rendah. Diperkirakan sebanyak 9,4 juta kematian setiap tahun akibat dari komplikasi hipertensi. Di Indonesia, tahun 2018 kasus hipertensi sebanyak 63 juta orang dari 34.1% dengan angka kematian dari 427 ribu orang kemudian meningkat menjadi 182 juta orang pada tahun 2019. Dari prevalensi tersebut, sebanyak 54.4% rutin minum obat, 32.3% tidak rutin minum obat, dan 13.3% tidak minum obat, alasan atau kendala pengobatan

meluputi sebanyak 59.8% penderita hipertensi merasa sehat, 31.3% tidak rutin kontrol ke fasyankes, 11.5% lupa minum obat, 8.1% tidak mampu beli obat, 4.5% takut adanya efek samping obat (4.5%) (Jannah, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo (2023) sebanyak 291.738 penduduk yang menderita hipertensi terdiri dari 144.980 laki-laki dan 146.758 perempuan yang berusia ≥ 15 tahun dari hasil pengukuran tekanan darah. Di puskesmas ponorogo utara pada tahun 2024 hipertensi sebanyak 1.490 laki-laki, dan 2.559 perempuan, sedangkan pada bulan januari sampai bulan April 2025 di puskesmas ponorogo utara hipertensi sebanyak 672 laki-laki, dan 1.458 perempuan.

Menurut Fitriani (2024), lamanya minum obat dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat hipertensi hal ini disebabkan karena minum obat dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan rasa bosan sehingga seseorang meminum obat secara tidak teratur dan dapat memperparah penyakitnya. Faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat pada penderita hipertensi meliputi usia, tidak timbulnya gejala, kurangnya dukungan/motivasi keluarga, banyaknya obat yang menimbulkan bosan, pola hidup, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi (Triandini, 2022). Menurut Massa dan Manafe (2021), alasan lain mengapa seseorang tidak patuh minum obat hipertensinya antara lain yaitu terlalu sibuk atau banyak bekerja, menurunnya kemampuan mengingat kapan harus memberikan obat dan dosis yang tepat, serta efek samping pengobatan seperti mengantuk, pusing dan mual saat minum obat darah tinggi, sehingga menghentikan pengobatan ketika kondisi sudah

membalik menjadi penyebab buruknya kepatuhan pengobatan pada hipertensi.

Dampak ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi mengakibatkan buruknya status kesehatan, penurunan kualitas hidup, tidak terkontrolnya tekanan darah, dan risiko terjadinya komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, arteri perifer, dan gagal jantung, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada jantung, otak, dan ginjal secara permanen yang menyebabkan peningkatan angka mortalitas dan morbiditas (Agustine & Ivonsiani Natalia, 2016 dalam Lali et al., 2022).

Solusi untuk pengobatan hipertensi membutuhkan keteraturan minum obat untuk mencegah komplikasi. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan melalui pendekatan penekanan pada pendidikan edukasi kepada pasien, meningkatkan komunikasi efektif antara dokter, perawat, dan akses mudah ke pelayanan kesehatan, dukungan dari keluarga untuk membantu penderita mengembangkan kebiasaan patuh dalam pengobatan sehari-hari, misalnya seperti makan makanan rendah garam, mengurangi makanan berlemak, dan mengingatkan jadwal minum obat sesuai anjuran dokter meskipun penderita tidak menunjukkan tanda atau gejala apapun dan memberi dorongan untuk segera kontrol jika obat sudah habis, pendekatan juga dilakukan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Dukungan Kepatuhan Program Pengobatan (Makatindu, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbentuk studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada

Pasien Hipertensi Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Puskesmas Ponorogo Utara”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Puskesmas Ponorogo Utara

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara?

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisa Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa dan melakukan pengkajian pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- b. Menganalisa dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- c. Menganalisa dan melakukan rencana tindakan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

- d. Menganalisa dan melakukan implementasi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.
- e. Menganalisa dan melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan khususnya bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan untuk menambah sumber referensi, ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Ponorogo Utara.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien sesuai standart asuhan keperawatan dan dapat menambah pengetahuan keluarga klien sehingga keluarga mampu mencegah dan mengatasi terjadinya ketidakpatuhan minum obat serta meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

- b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dan sebagai bahan dalam melakukan rencana keperawatan selanjutnya.

c. Bagi Puskesmas

Dapat meningkatkan asuhan keperawatan dan memberikan promosi melalui edukasi mengenai ketidakpatuhan minum obat agar mengurangi jumlah penderita hipertensi.